

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Semakin tingginya persaingan di dunia bisnis terutama dalam bidang jasa menyebabkan perusahaan harus berjuang keras dalam menghadapi persaingan. Semakin banyak perusahaan yang bermunculan maka semakin besar pula tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mengembangkan usahanya. Untuk menghadapi persaingan bisnis, setiap perusahaan jasa akan memberikan jasa yang lebih dari pesaing secara konsisten dengan tujuan untuk memenuhi apa yang diharapkan oleh konsumen. Perusahaan yang mampu bertahan dalam ketatnya persaingan dunia bisnis harus memiliki kinerja perusahaan yang baik, baik dari segi manajemen, keuangan, pemasaran dan sumber daya manusia.

Salah satu perusahaan jasa yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi. Perdagangan merupakan salah satu sektor yang mempengaruhi sistem perekonomian Indonesia. Perusahaan sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi ini merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang distributor jual beli dalam partai besar. Perusahaan ini melakukan transaksi jual beli ke pedagang lain seperti pengecer atau kepada pemakai industri dalam jumlah besar. Perkembangan perusahaan dagang di Indonesia setiap tahunnya mengalami naik turun, sejalan dengan melambatnya pertumbuhan ekonomi. Dengan melihat lambatnya pertumbuhan perdagangan di Indonesia menuntut perusahaan agar lebih meningkatkan kelangsungan hidup perusahaannya dengan analisis dan pemetaan sebagai

gambaran perkembangan usahanya dan mampu meningkatkan kinerja keuangan perusahaan kedepannya, sehingga perkembangan perusahaan dapat meningkat setiap tahunnya.

Tabel 1.1
Pertumbuhan Laba Bersih Perusahaan Jasa Sub Sektor Perdagangan Besar Barang Produksi & Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2013-2017

Kode Perusahaan	Tahun				
	2013	2014	2015	2016	2017
AKRA	6.156.266.830.000	7.905.631.280.000	10.587.410.200.000	10.468.520.860.000	13.406.041.710.000
APII	24.199.872.069	31.956.766.696	18.433.574.546	21.243.297.168	13.921.992.681
EPMT	464.371.980.988	510.664.228.818	547.173.844.615	556.120.695.676	517.836.170.615
FISH	146.727.939.726	88.570.411.520	138.669.781.715	278.342.836.328	216.354.596.328
INTD	4.300.057.860	3.598.837.608	2.518.557.847	1.226.300.267	1.680.588.246
LTLS	1.274.910.000.000	2.031.460.000.000	340.320.000.000	1.153.370.000.000	1.836.210.000.000
MICE	45.841.190.810	42.053.518.321	26.291.340.939	24.239.568.815	66.623.111.353
MPMX	5.640.120.000.000	5.127.600.000.000	3.077.590.000.000	4.102.960.000.000	4.126.260.000.000
SDPC	10.247.289.473	7.339.558.007	11.907.197.455	11.105.831.822	14.180.345.525
TGKA	133.863.947.441	165.056.082.828	196.049.612.474	211.153.019.175	254.951.562.937
TURI	3.076.110.000.000	2.540.190.000.000	2.922.220.000.000	5.524.560.000.000	4.762.030.000.000
UNTR	47.967.780.000.000	48.329.700.000.000	2.79.243.900.000.000	51.044.770.000.000	76.733.220.000.000

Sumber: Bursa Efek Indonesia (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan laba bersih pada perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017 mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pertumbuhan laba bersih dari 12 perusahaan tersebut yang berfluktuasi secara tajam terjadi pada perusahaan PT.Lautan Luas Tbk (LTLS), dimana pada tahun 2014 mengalami kenaikan sebesar Rp 756.550.000.000 dibandingkan dengan tahun 2013 yaitu dari laba bersih sebesar Rp 1.274.910.000.000 menjadi Rp 2.031.460.000.000. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar Rp 1.691.140.000.000 dibandingkan dengan tahun 2014 yaitu dari laba bersih Rp 2.031.460.000.000 menjadi Rp 340.320.000.000. Sedangkan pada tahun 2016 LTLS mengalami kenaikan sebesar Rp 813.050.000.000 dibandingkan dengan tahun 2015 yaitu dari laba bersih sebesar Rp 340.320.000.000 menjadi Rp 1.153.370.000.000. Pada tahun 2017 LTLS mengalami kenaikan sebesar Rp 682.840.000.000

dibandingkan dengan tahun 2016 yaitu dari laba sebesar Rp 1.153.370.000.000 menjadi Rp 1.836.210.000.000.

Laba merupakan acuan yang dianggap sangat penting bagi para investor untuk mengetahui atau mengukur tingkat keberhasilan maupun kegagalan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Perusahaan dapat menghasilkan laba bersih dengan mempertimbangkan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, aktiva tetap, hutang jangka panjang dan nilai perusahaan yang telah tercantum dalam laporan keuangan. Analisis atas laporan keuangan sangat penting karena dengan mengetahui laporan keuangan dapat diketahui bagaimana posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan tersebut.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu perputaran modal kerja. Modal kerja merupakan investasi yang ditanamkan sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan dan piutang (Brigham dan Houston, 2006: 131). Pada dasarnya modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Perputaran modal kerja sangat berpengaruh terhadap laba bersih, karena modal kerja merupakan suatu komponen laporan keuangan perusahaan yang dapat menghasilkan laba atau keuntungan. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat laba yang diinginkan perusahaan tercapai. Semakin tinggi tingkat modal kerja yang diinvestasikan dalam suatu perusahaan maka akan semakin baik kinerja keuangan dan membutuhkan modal

yang minimum untuk mencapai prosentase laba yang besar. Sebaliknya, jika semakin rendah modal kerja yang diinvestasikan dalam perusahaan maka akan semakin buruk juga kinerja keuangan dan membutuhkan modal yang besar untuk mencapai target prosentase laba yang besar.

Selain perputaran modal kerja, yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah pertumbuhan penjualan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan kenaikan ataupun penurunan penjualan dari tahun ke tahun yang dapat dilihat pada laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang baik dapat dilihat dari penjualannya dari tahun ke tahun yang terus mengalami kenaikan, hal tersebut berimbas pada meningkatnya keuntungan perusahaan sehingga pendanaan internal perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan dapat menjual produk dalam jumlah besar maka laba pun akan meningkat (Farhana, Susila, Suwendra, 2016). Dengan kata lain, jika pertumbuhan penjualan meningkat maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang tinggi, begitupun sebaliknya, jika pertumbuhan penjualan menurun maka perusahaan akan mendapatkan keuntungan atau laba yang rendah. Suatu perusahaan dapat dikatakan mengalami pertumbuhan ke arah yang lebih baik jika terdapat peningkatan yang konsisten dalam aktivitas utama operasinya.

Variabel lain yang mempengaruhi laba bersih adalah aktiva tetap. Aktiva tetap merupakan aktiva berwujud yang mempunyai unsur relatif permanen memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun yang dimiliki dan digunakan untuk operasi sehari-hari dalam rangka kegiatan normal dan tidak dimaksudkan untuk dijual kembali bukan barang dagangan serta nilainya relatif material (Munawir, 2010: 30). Aktiva tetap pada umumnya akan mengalami penurunan nilai ekonomis yang disebabkan oleh pemakaian, kerusakan dan

ketinggalan zaman. Sehingga aktiva tetap memerlukan suatu pengelolaan dan kebijakan khusus, baik dalam penggunaan, pemeliharaan, penguasaan maupun produksinya. Oleh karena pentingnya aktiva tetap, maka perlu diadakan suatu metode pengalokasian yang rasional dan sistematis atas biaya aktiva tetap tersebut selama taksiran ekonomis. Apabila aktiva tetap meningkat maka laba bersih juga akan meningkat, dan sebaliknya apabila aktiva tetap menurun maka laba bersih juga akan menurun. Hal ini disebabkan semakin banyaknya produksi maka penjualan akan bertambah yang nantinya akan berpengaruh terhadap tingginya tingkat laba bersih.

Selain faktor-faktor diatas, faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah hutang jangka panjang. Hutang jangka panjang adalah kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang harus dipenuhi dalam jangka waktu melebihi satu tahun (Jumingan, 2006: 26). Hutang jangka panjang merupakan salah satu tujuan perusahaan untuk mengembangkan suatu perusahaan. Semakin tinggi tingkat hutang jangka panjang maka perusahaan harus lebih produktif dalam kegiatan operasi perusahaan dengan diiringi peningkatan penjualan yang nantinya akan berpengaruh terhadap laba bersih perusahaan. Sebaliknya jika tingkat hutang jangka panjang semakin rendah itu berarti perusahaan tidak produktif dalam kegiatan operasi perusahaan dan penjualan akan menurun sehingga tingkat laba bersih juga ikut menurun.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi laba bersih adalah nilai perusahaan. Husnan dan Pudjiastuti (2006: 6) menyatakan bahwa nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Semakin tinggi nilai perusahaan maka semakin besar kemakmuran yang akan diterima oleh pemilik perusahaan. Harga pasar

dari saham perusahaan yang terbentuk antara penjual dan pembeli pada saat terjadi transaksi disebut nilai pasar perusahaan, karena harga pasar saham dianggap sebagai cerminan dari nilai aset perusahaan sesungguhnya. Perusahaan yang berorientasi pada perolehan keuntungan umumnya akan lebih fokus pada kegiatan yang digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan hingga mencapai maksimum (laba yang merupakan tolak ukur keberhasilan).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka rumusan masalah yang didapatkan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial nilai perusahaan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?
6. Apakah terdapat pengaruh secara simultan perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, aktiva tetap, hutang jangka panjang dan nilai perusahaan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
3. Untuk mengetahui pengaruh aktiva tetap terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
4. Untuk mengetahui pengaruh hutang jangka panjang terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

5. Untuk mengetahui pengaruh nilai perusahaan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017
6. Untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, aktiva tetap, hutang jangka panjang dan nilai perusahaan terhadap laba bersih perusahaan jasa sub sektor perdagangan besar barang produksi & barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan diharapkan dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi pihak:

1. Peneliti

Penelitian ini digunakan sebagai sarana untuk menambah wawasan, ilmu pengetahuan serta pengembangan ilmu di bidang manajemen keuangan. Selain itu juga sebagai bahan untuk penerapan kemampuan dalam bidang penelitian dan penerapan teori yang diperoleh di bangku perkuliahan.

2. Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran, bahan acuan dan pemahaman yang lebih mendalam serta sumbangan informasi tentang pengaruh perputaran modal kerja, pertumbuhan penjualan, aktiva tetap, hutang jangka panjang dan nilai perusahaan terhadap laba bersih serta sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Manajer Perusahaan

Diharapkan dapat memberikan tambahan informasi untuk mengambil keputusan keuangannya demi kelangsungan perusahaan kedepannya dan dapat bertahan dalam persaingan untuk memperoleh keuntungan yang maksimal.

4. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan bahan pertimbangan untuk pengambilan keputusan investasi pada perusahaan.